

**PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM*
DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SMK**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**GITA SHERVINA
1113043024**

Pembimbing:

1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd

Pembahas:

Dr. I Wayan Mustika, M.Hum



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

Pembelajaran Tari *Melinting* Menggunakan Model *Quantum* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK

Oleh :

Gita Shervina

Abstrak

Penelitian pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *quantum* didasarkan oleh keinginan guru seni budaya untuk memiliki referensi dan variasi konsep pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan instrument penilaian. Tahap analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penilaian hasil belajar dilihat dari aspek penilaian wiraga, wirama, wirasa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *quantum* termasuk baik dengan nilai rata-rata 83,35. Penilaian pada aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat disimpulkan baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata 87,7.

Kata kunci: belajar, model pembelajaran *quantum*, tari *melinting*

ABSTRACT

MELINTING DANCE LESSONS USING QUANTUM MODEL OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SMK

By :
Gita Shervina

Abstract

Research on *melinting* dance learning using quantum models was based by the desire of the cultural arts teacher to have reference and variations of the concept of learning. This study aimed to describe the process and learning outcomes of *melinting* dance using quantum learning model in extracurricular activities at SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Learning theory used in this research was constructivist theory. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation and assessment instrument. The stage of data analysis done by data reduction, data presentation and verification or conclusion. Assessment of learning outcomes seen from the aspect wiraga assessment, wirama, wirasa. Results showed that students are learning using a *melinting* dance quantum models, including both the average value of 83,35. On the aspects of student activity in learning can be summed up very well with the acquisition of the average value of 87,7.

Key words: Learning, Quantum Learning Model, Melinting Dance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa dengan proses yang kompleks dan berjangka panjang. Berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup (Muzamiroh, 2013:109). Pendidikan dapat menanamkan pengetahuan dalam diri peserta didik yang membuat mereka bisa menemukan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya sehingga dapat memajukan diri sendiri dan dapat dimanfaatkan dengan bijaksana. Selain itu, pendidikan juga dapat menanamkan hal-hal positif sejak dini terhadap peserta didik khususnya anak-anak. Melihat kondisi saat ini, anak didik sebagai generasi muda penerus bangsa diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan agar tidak ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain serta agar tidak mudah dimanfaatkan oleh pihak lain.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dalam hal ini guru harus menyiasatinya pada rancangan pembelajarannya. Peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran yang dirasa unik dan menarik pada penelitian yang akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari yakni model pembelajaran *quantum* atau sering disebut *Quantum Learning*.

De Porter (2014:31) *Quantum Teaching* menunjukkan kepada cara

menjadi guru yang lebih baik. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran ini memiliki konsep di mana seluruh siswa di dalam kelas untuk berekspresi atau merespon pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Sehingga dihindarkan untuk siswa berdiam diri atau tidak respon terhadap pelajaran. Kemudian model pembelajaran *quantum* ini juga menciptakan suasana santai dan nyaman dalam pembelajarannya sehingga tidak ada rasa mencengang atau membuat siswa takut untuk mengeluarkan pikirannya.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel dalam Eveline dan Hartini, 2014). Teori yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah teori belajar konstruktivistik. Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak guru kepada siswa melainkan harus dibangun oleh si pembelajar.

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetik merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan

badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan. Pemahaman ini menempatkan fenomena tari sebagai bagian aktualisasi dan representasi kultural-simbolik manusia (Hadi Sumandiyo Y , 2007 : 13). Tari *melinting* adalah salah satu tari tradisional Lampung yang dapat dikategorikan sebagai tari klasik. Tarian ini merupakan tari tradisi Lampung yang diperkirakan ada sejak abad ke XVI pada masa silsilah kedua Keratuan Melinting Pangeran Panembahan Mas yang tak lain adalah putra Minak Kejalo Bidin. Tari *melinting* berfungsi sebagai tarian keluarga Keratuan Melinting yang dipentaskan pada saat Gawi Adat/Keagungan Keratuan Melinting saja dan penarinya pun berasal dari keluarga Keratuan Melinting saja. Namun setelah mengalami perubahan zaman tari *melinting* berfungsi sebagai hiburan lepas sebagai tari penyambutan tamu agung yang datang ke daerah Lampung. Iringan musik tari *Melinting* memiliki bunyi yang khas dan baku, disiplin dan tidak ditabuh sembarangan. Jenis tabuhan yang digunakan untuk mengiringi tari *Melinting* antara lain :*tabuh arus, tabuh cetik, tabuh kedanggung*. Adapun perangkat tabuh yang digunakan yaitu ; *talo balak/ gong, talo lunik/canang, biang, gujeh, tapak/gendang*.

Penelitian dilaksanakan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung karena ingin mengetahui proses guru seni budaya mengajar di sekolah tersebut. SMK Gajah Mada Bandar Lampung sendiri diakui oleh guru seni budaya baru memiliki kegiatan

ekstrakurikuler tari sejak 2 tahun lalu. Selama 2 tahun guru melatih siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung menggunakan metode demonstrasi karena dianggap tepat dan praktis. Namun seiring berjalannya kegiatan ekstrakurikuler ini sering ditemui hambatan yang berasal dari internal diri siswa, seperti kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, tidak disiplin, tidak tepat waktu dan malas untuk berlatih diluar kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

mendeskrripsikan bagaimana proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum*,
mendeskrripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan dengan judul pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* di kegiatan ekstrakurikuler SMK Gajah Mada Bandar Lampung menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati

permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau berfikir. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto dalam Mahmud, 2011).

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa subjek dari guru dan siswa yang berupa pembelajaran tari *melinting* dengan model *quantum*, adapun sumber data yang dijadikan fokus penelitian adalah 15 ragam gerak tari *melinting*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi sebagai pengamat atau non-partisipan, wawancara secara langsung dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, dan dokumentasi berupa foto, video dan arsip-arsip. Instrumen penilaian menggunakan penilaian aktivitas siswa, instrument aktivitas guru dan test pengamatan praktik. Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan, seperti yang dikatakan Satori dan Komariah (2013 : 215). Bahwa proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Akan tetapi yang lebih

rumit dan terfokus dalam menganalisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Pengaplikasian model pembelajaran *quantum* ini menggunakan dua konsep yaitu penerapan secara teori dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah laporan dari hasil pengamatan yang diperoleh pada proses pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung yang berupa catatan lapangan, lembar pengamatan nontes, lembar pengamatan tes praktik dan dokumentasi berupa video dan foto dalam setiap pertemuannya.

Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Kamis, 15 Januari 2015 pertemuan pertama dilaksanakan dan dimulai perkenalan serta penyampaian maksud dan tujuan penelitian. Pembelajaran tari *melinting* ini akan dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan, pada minggu pertama ini akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yakni hari kamis dan jumat lalu minggu kedua dan ketiga pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan di hari senin, selasa dan rabu. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sebanyak 11 orang dengan 8 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Pertemuan pertama ini tujuan yang hendak

dicapai oleh siswa adalah penguatan kognitif atau pemahaman secara teori tentang wawasan tari *melinting*. Siswa diharapkan mampu mengenal, menjelaskan sejarah dan memahami unsur-unsur tari *melinting*. Pada pertemuan pertama dalam praktik ini diambil dua fokus penilaian dari salah satu aspek penilaian (wiraga) yaitu teknik gerak dan hafalan gerak. Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan presentase 100% , *listening activities* dengan kategori baik sekali dengan presentase 100%, *motor activities* dengan persentase 80% masuk dalam kategori baik dan *emotional activities* mendapat kategori baik sekali dengan persentase 100% dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* pada pertemuan pertama terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Jumat, 16 Januari 2015 pukul 14.00 dilaksanakan pertemuan kedua dengan materi praktik. Delapan dari sepuluh prinsip dalam model pembelajaran *quantum* yang digunakan terlaksana dengan baik. Materi yang dipelajari yakni lima ragam gerak tari *melinting* yang meliputi *lapah alun, babar kipas, jong sembah, sukhung sekapan dan kenui melayang*. Kemudian sebelum memasuki materi inti, pembelajaran ini akan diawali dengan melakukan pemanasan agar tidak terjadi tegang otot. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa kategori baik sekali ada 2 siswa, kategori baik ada 1 siswa, kategori cukup terdapat 1 siswa, kategori kurang ada 3 siswa. Aktivitas siswa pada aspek *visual*

activities adalah baik dengan presentase 80% , *listening activities* dengan kategori baik sekali dengan presentase 100%, *motor activities* dengan persentase 80% masuk dalam kategori baik dan *emotional activities* mendapat kategori baik dengan persentase 80% dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* pada pertemuan kedua terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Senin, 19 Januari 2015 pada pukul 14.00 WIB dengan melanjutkan ragam gerak berikutnya yakni 6 ragam gerak putra dan 4 ragam gerak putri. Ragam gerak tersebut meliputi ragam gerak putra: *salaman, suali, niti batang, luncat kijang, balik palau, nyiduk* dan ragam gerak putri: *nginjak tahi manuk, nginjak lado, timbangan, ngiyau biyas*. Ada 8 siswa yang hadir pada pertemuan ketiga ini dengan 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa hasil belajar kategori baik sekali berjumlah 2 siswa dengan persentase nilai 90%, kategori baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 80%, kategori cukup terdapat 4 siswa dengan persentase nilai 60%, pada pertemuan ini 50% dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran memperoleh dan termasuk ke dalam kategori cukup dan kategori kurang berjumlah 1 siswa dengan persentase 50%. Aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan presentase 100% , *listening activities* dengan kategori baik dengan presentase 80%, *motor activities* dengan persentase 80% masuk dalam

kategori baik dan *emotional activities* mendapat kategori cukup dengan persentase 60% dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* pada pertemuan ketiga terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Rabu, 21 Januari 2015 pukul 14.00 dengan melanjutkan materi pembelajaran yaitu penggunaan properti kipas tari *melinting* dan iringan musik. Pada pertemuan ini terlaksana delapan dari sepuluh prinsip dalam model pembelajaran *quantum* yang digunakan. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa siswa yang masuk dalam kategori baik 1 siswa dengan persentase nilai 83,3%. Kategori cukup 3 siswa dengan persentase 60% serta R memperoleh persentase 63,3% . Kategori kurang 2 siswa dengan persentase nilai 53,3% dan 56,7%. Aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik dengan presentase 80% , *listening activities* dengan kategori baik dengan presentase 80%, *motor activities* dengan persentase 80% masuk dalam kategori baik dan *emotional activities* mendapat kategori kurang dengan persentase 40% dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* pada pertemuan keempat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Januari 2015 Pukul 14.00 dengan materi yang telah direncanakan. Pada pertemuan ini

terlaksana seluruh prinsip dalam model pembelajaran *quantum* yang digunakan. Pertemuan kelima diambil penilaian dari tiga aspek penilaian yaitu wiraga, wirasa dan wirama dengan masing-masing aspek memiliki dua fokus penilaian meliputi teknik dan hafalan pada aspek wiraga, ekspresi dan penghayatan pada wirasa, tempo dan irama pada wirama. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa hasil belajar pada kategori baik sekali 1 siswa yaitu 96,7%, kategori baik 2 siswa yaitu 76,7% dan 80%, kategori cukup 3 siswa yaitu 73,3%. Aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan presentase 100%, *listening activities* dengan kategori baik sekali dengan presentase 100%, *motor activities* dengan persentase 80% masuk dalam kategori baik dan *emotional activities* mendapat kategori baik sekali dengan persentase 100% dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* pada pertemuan kelima terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada Rabu 28 Januari 2015 pukul 14.00. Pada pertemuan keenam diambil penilaian dari tiga aspek penilaian yaitu wiraga, wirasa dan wirama dengan masing-masing aspek memiliki dua fokus penilaian meliputi teknik dan hafalan pada aspek wiraga, ekspresi dan penghayatan pada wirasa, tempo dan irama pada wirama. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa hasil belajar kategori baik sekali berjumlah 1 siswa dengan persentase nilai 95%, kategori baik 1 siswa

dengan persentase nilai 80%, kategori cukup diperoleh 4 siswa dengan persentase nilai 70% dan 65%. Aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan presentase 100% , *listening activities* dengan kategori baik sekali dengan presentase 100%, *motor activities* dengan persentase 100% masuk dalam kategori baik sekali dan *emotional activities* mendapat kategori baik sekali dengan persentase 100% dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* pada pertemuan keenam terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada Sabtu, 31 Januari 2015 dengan materi keseluruhan yang telah dipelajari mulai dari ragam gerak, penggunaan properti kipas *melinting*, iringan musik tari hingga pola lantai yang dibentuk. Pertemuan ketujuh ini diambil penilaian dari tiga aspek yaitu wiraga, wirasa dan wirama dengan masing-masing aspek memiliki dua fokus penilaian meliputi teknik dan hafalan pada aspek wiraga, ekspresi dan penghayatan pada wirasa, tempo dan irama pada wirama. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa hasil belajar dalam kategori baik sekali berjumlah 1 siswa dengan persentase nilai 96,7%, kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase nilai 76,7% dan 83,3%, kategori cukup diperoleh 2 siswa dengan persentase nilai 73,3%. Aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan presentase 100% , *listening activities* dengan kategori baik sekali dengan presentase 100%, *motor activities* dengan persentase

80% masuk dalam kategori baik, *emotional activities* masuk kategori baik sekali dengan persentase 80% dan aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* pada pertemuan ketujuh terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan pada hari Sabtu, 7 Februari 2015 merupakan pertemuan terakhir. Pada pertemuan ini dilaksanakan evaluasi hasil pembelajaran tari *melinting* dengan menilai siswa pada saat mereka mempresentasikan tari *melinting*. Pertemuan kedelapan sebagai evaluasi hasil belajar siswa, diambil penilaian dari tiga aspek yaitu wiraga, wirasa dan wirama dengan masing-masing aspek memiliki dua fokus penilaian meliputi teknik dan hafalan pada aspek wiraga, ekspresi dan penghayatan pada wirasa, tempo dan irama pada wirama. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa evaluasi hasil belajar siswa ada dua kategori yaitu baik dan baik sekali. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa yang termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 2 siswa dengan persentase nilai 90% dan 100%, kategori baik sebanyak 4 siswa dengan persentase nilai 76,7% dan 80% dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* di akhir pertemuan kedelapan ini terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran tari *melinting* menggunakan model

pembelajaran *quantum* di SMK Gajah Mada Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* diterapkan 10 prinsip yang merupakan perpaduan dari asas utama, prinsip-prinsip dan kerangka belajar model pembelajaran *quantum*, dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran dan terlaksana dengan baik pada umumnya, hanya ada beberapa prinsip yang tidak terlaksana karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi.

Prinsip-prinsip model pembelajaran *quantum* yang digunakan meliputi “membawa siswa pada dunia pengajar dan mengantarkan dunia pengajar ke dalam dunia siswa”, ini dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran harus terjadi integritas, korelasi dan partisipasi yang baik antara guru dan siswa serta memiliki makna penguatan konsentrasi sebelum memasuki materi inti. Kemudian prinsip selanjutnya yaitu “segalanya berbicara”, memiliki makna bahwa segala sesuatu dalam pembelajaran ini mengirim pesan tentang pembelajaran. Selanjutnya adalah menekankan bahwa “segalanya bertujuan”, guru pun melakukan penekanan pada siswa tentang tujuan mempelajari materi tari *melinting*. Selanjutnya “tumbuhkan” yang bermakna apa manfaat yang diperoleh oleh si pembelajar. Siswa diberi pertanyaan tentang apa manfaat yang diperoleh pada pembelajaran ini, kemudian guru menambahkan. Guru memberi informasi terlebih dahulu sebelum memasuki materi inti yang dipelajari sesuai dengan prinsip “pengalaman mendahului penamaan”. Setelah

siswa diberi tahu dan mulai masuk ke materi, ada hal-hal yang membuat siswa tergugah, hal ini disampaikan melalui pertanyaan yang mereka sampaikan kepada guru. Guru menjawab pertanyaan dengan sejelas mungkin agar siswa semakin paham, ini merupakan prinsip “penamaan”. “Demonstrasi” adalah prinsip model *quantum* yang bermakna bahwa siswa diyakinkan bahwa mereka tahu apa yang mereka pelajari, dan ini diimplementasikan pada pemberian kesempatan berlatih sendiri usai diberi materi. Prinsip selanjutnya adalah “ulangi”, dalam hal ini adalah penguatan terhadap pemahaman siswa, dan diimplementasikan melalui presentasi hasil belajar. Di akhir pembelajaran guru memberi pujian pada semua siswa dan memotivasi agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran sesuai prinsip “akui setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran”. Terakhir adalah prinsip “perayaan” bermakna bahwa pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik patut dirayakan sebagai ungkapan senang.

Kedua, penilaian pada hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung dengan aspek penilaian wiraga, wirasa, wirama. Penilaian hasil belajar siswa dapat dinyatakan bahwa rata-rata siswa mampu memperagakan tari *melinting* dengan kategori baik yang dilihat dari perolehan nilai rata-rata 83,35. Aktivitas siswa dinilai dari empat aspek meliputi *visual activities*, *listening activities*, *motor activities* dan *emotional activities*. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum*

termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata 87,7.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter Bobbi, Reardon Mark, Nourie-S Sarah. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung :Kaifa.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Komariah Aan, Satori Djam'an. 2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:CV. Pustaka Setia
- Muzamiroh, L Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta:Kata Pena
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta:BPFE
- Siregar Eveline, Nara Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.

This document was created using
SOLID CONVERTER PDF
To remove this message, purchase the product at
www.SolidDocuments.com

This document was created using
SOLID CONVERTER PDF
To remove this message, purchase the product at
www.SolidDocuments.com